BAB IV

PENUTUP

Dari penjelasan diatas yang telah diuraikan berdasarkan bab-bab mengenai analisis sistem akuntansi pembelian perediaan obat, maka pada bab terakhir ini penulis mengambil beberapa kesimpulan dan saran yang dapat penulis ambil dari praktek kerja lapangan.

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa sistem pembelian obat pada Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru sudah menggunkan sistem on-line atau terkomputerisasi pada setiap fungsi farmasi sehingga lebih menghemat biaya, waktu dan tenaga serta dapat memperoleh hasil yang maksimal memudahkan pencatatan saat obat masuk ataupun keluar sehingga kegiatan dapat lebih efisien. Prosedur dalam pengadaan persediaan obat pada Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru dimulai dari sistem gudang setiap hari sistem gudang melakukan pengecekan persediaan dengan melihat kartu stock secara komputerisasi sehingga lebih menghemat biaya dan tidak melibatkan banyak pihak. jika persediaan sudah mencapai batas minimum atau persediaan yang tersedia sudah mulai menipis. lalu sistem gudang akan mengajukan permintaan pembelian yang berisikan jenis barang yang akan dipesan kepada pemasok SPP (Surat Permintaan Pembelian) tersebut dibuat dan disetujui oleh pimpinan. Kemudian setelah barang dikirim oleh pemasok dan diterima, yang akan menanganinya sistem gudang. Pada saat bagian gudang menerima barang dimana bagian gudang akan mengecek barang tersedut sesuai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

segi kuantitas, bentuk dan sesuai dengan faktur. Kemudian bagian gudang akan membuatkan tanda terima barang sebagai bukti bahwa barang telah diterima digudang. Kemudian bagian administrasi melakukan pembayaran kepada pemasok.

prosedur dalam pengadaan persediaan obat pada Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru telah efesien namun belum efektif. Karena sering terjadinya keterlambatan dalam pengadaan obat-obatan, dikarenakan dana yang tersedia tidak mencukupi untuk melakukan perencanaan pengadaan obat, akibatnya sering kekurangan stock pada rumah sakit tersebut sehingga mempengaruhi kualitas pelayanan pada rumah sakit tersebut.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan diatas, penulis mencoba megemukan pendapat serta saran yang sekiranya dapat membangun baik oleh pihak pembaca maupun pihak perusahaan/instansi. Adapun beberapa saran tersbut yang penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Proses perencanaan persediaan obat di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru sebaiknya memperhatikan dana persediaan obat dan dalam perencanaan obat sebaiknya menentukan jenis obat yang paling diprioritaskan agar terhindar dari kekosongan obat.
2. Proses pengadaan obat di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru sebaiknya memperhtikan waktu dan sisa persediaan obat yang ada agar dapat menghindari kekosongan obat.
3. Sebaiknya dokumen penawaran harga dibuat agar dapat mengetahui harga sebenarnya dari pemasok.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU